



Dampak Penerapan Akuntansi Forensik Dan Audit Investigasi Serta Mengevaluasi Proses Pengungkapan Tindak Pidana Fraud Pengadaan Barang/Jasa

Alya Syafikah Rani¹, Radina Amalia Maharani², Nera Marinda Machdar³

^{1,2} Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

³ Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

Email: 202110315119@mhs.ubharajaya.ac.id¹, 202110315136@mhs.ubharajaya.ac.id²,

nera.marinda.machdar@dsn.ubharajaya.ac.id³

Abstract. As a result of the forensic accounting and investigative audit processes as well as procedures for detecting criminal acts related to the procurement of goods and services, fraud occurred related to community needs as follows: Procurement of goods and services. This usually happens in Indonesia. This research uses the Partial Least Squares (PLS) analysis technique and the SmartPLS 3.2.8 software testing tool. The results show that forensic accounting practices and investigative audit results influence the detection rate of fraud in the procurement of goods and services.

Keywords: forensic accounting, investigative audits, fraud

Abstrak. Akibat proses akuntansi forensik dan audit investigatif serta tata cara pendeteksian tindak pidana yang berkaitan dengan pengadaan barang dan jasa, terjadi kecurangan yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat sebagai berikut: Pengadaan barang dan jasa. Hal ini biasa terjadi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Partial Least Squares (PLS) dan alat uji software Smart PLS 3.2.8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik akuntansi forensik dan hasil audit investigatif mempunyai pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. pengadaan barang dan jasa.

Kata kunci: Akuntansi Forensik, Audit Investigasi, fraud

INTRODUCTION

Pada dasarnya setiap aktivitas bisnis selalu dikaitkan dengan risiko. Risiko ada banyak, namun risiko adalah kejadian di masa depan yang tidak terduga, risiko tidak pasti dan probabilitasnya hanya diperkirakan.

Untuk mengurangi risiko maka risiko yang ada harus dikelola dengan baik. Jika dilakukan dengan buruk, hal ini dapat menciptakan peluang terjadinya penipuan yang dapat mengganggu, mencegah, atau menunda operasional bisnis dan pencapaian tujuan.

Sektor keuangan dan perpajakan merupakan dua faktor penting yang berperan sentral dalam perekonomian dan pembangunan. Oleh karena itu, patut mendapat perhatian khusus terhadap berbagai skandal dan kejahatan yang terjadi di kedua sektor ekonomi tersebut. Pada tahun 2021-2022, terdapat berbagai kasus penipuan di Jepang. Sektor keuangan negara kita saat ini sedang dilanda skandal. Pada Maret 2023, pikiran masyarakat terguncang dengan bukti dari kantor pajak.

Penipuan ini terjadi di berbagai bidang, termasuk pengadaan barang/jasa di berbagai instansi pemerintah (Nisa Nurharjanti, 2017). Perolehan barang dan jasa merupakan proses pertukaran berkelanjutan yang menggunakan sumber daya keuangan perusahaan sebagai alat produksi (investasi) dan sensitif terhadap penipuan dan penipuan. Perolehan barang dan jasa publik merupakan permasalahan yang kompleks karena anggarannya sangat besar dan terus bertambah setiap tahunnya. (Iskandar, 2013).

Pembelian barang dan jasa melibatkan risiko tertentu, seperti kualitas pengendalian internal dan tingginya nilai barang yang dibeli. tingginya risiko barang dan jasa yang tidak terpakai, pengadaan barang dan jasa serta rumitnya pengadaan barang dan jasa; Hal ini dapat menyebabkan penipuan pembelian barang dan jasa, yang dapat berdampak signifikan terhadap pencapaian tujuan pembelian.

Oleh sebab itu, diperlukan langkah dan strategi yang tepat untuk mencegah dan mendeteksi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam pengadaan barang dan jasa. Kecurangan terjadi hampir di seluruh tahapan proses pengadaan barang dan jasa, diawali dari perencanaan hingga pembentukan panitia pengadaan, proses pengadaan, pembuatan dan pelaksanaan perjanjian (Lembaga Kebijakan Akuisisi Barang dan Jasa Pemerintah, 2010).

Waspada risiko nyata penipuan saat membeli barang dan jasa. Akibatnya kualitas barang dan jasa yang dihasilkan menjadi sangat rendah dan tidak dapat memberikan kontribusi yang efektif dan efisien bagi kepentingan masyarakat. Dalam situasi seperti ini, penggunaan akuntansi forensik dan audit investigatif sangatlah penting.

Akuntansi forensik merupakan penerapan disiplin akuntansi dalam arti luas, termasuk penyelidikan permasalahan hukum di dalam dan di luar ruang sidang (Tuanakotta, 2016).

Keterampilan pengujian investigasi diperlukan untuk mengumpulkan bukti, menganalisis bukti, mengevaluasi bukti, dan menafsirkan serta mengkomunikasikan hasil dalam kaitannya dengan kemungkinan terjadinya suatu peristiwa (apakah terjadi pelanggaran/tindakan ilegal).

KAJIAN TEORI

Y1 : Fraud Pengadaan Barang dan Jasa

Dalam audit umum dan khusus (audit internal dan eksternal), auditor harus proaktif dalam mengidentifikasi kekurangan dalam sistem pengendalian internal, terutama yang terkait dengan perlindungan aset dari penipuan. Menurut Tuanakotta (2012), ini merupakan salah satu keterampilan yang paling penting. Pengadaan barang atau jasa mencakup semua jenis

pengadaan, mulai dari perencanaan permintaan hingga penyelesaian seluruh proses pengadaan barang atau jasa

Pengadaan barang dan jasa sendiri dapat dibagi menjadi dua bidang yaitu pengadaan barang dan jasa di sektor publik dan pengadaan barang dan jasa di sektor swasta atau komersial.

Proses pengadaan barang atau jasa biasanya dimulai dengan perencanaan, dilanjutkan dengan persiapan, pengadaan (pemilihan pemasok), kontrak, dan pengiriman produk atau jasa. Aktivitas dalam proses di atas meliputi identifikasi kebutuhan, melakukan riset pasar, memilih pemasok, menulis proposal, mengevaluasi pemasok, memilih pemenang, serta memenuhi dan menyerahkan perjanjian. (LKPP, 2018).

X1 : Akuntansi Forensik

Akuntansi forensik adalah proses mengidentifikasi, mencatat, menganalisis, mengklasifikasikan, melaporkan, dan memverifikasi data dan transaksi keuangan historis serta solusi akuntansi lainnya yang telah atau sedang diaudit. Riwayat ini juga digunakan untuk mengevaluasi informasi keuangan dalam litigasi di masa depan (Crumbley et al., 2015).

Menurut Dhar dan Sarkar 2010 (Olaoye dan Olanipekun, 2018), akuntansi forensik dikenal sebagai kegiatan investigasi yang mempunyai dampak positif signifikan dalam pendeteksian kecurangan dalam pengadaan barang dan jasa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah berdasarkan fenomena penelitian yang memerlukan pembahasan empiris secara komprehensif.

X2 : Audit Investigasi

Penyidikan adalah pengumpulan bukti, fakta, dan peristiwa aktual yang berkaitan dengan tindak pidana korupsi atau sifat lain yang mempunyai tujuan tertentu, dan dilakukan oleh lembaga independen yang berwenang sesuai dengan peraturan yang berlaku, proses analitis, dan evaluasi akan dilakukan.

Menurut (Saida, 2021; Alliant, 2021); Anriani, 2018) dan (Achyarsyah dan Rani, 2018), tujuan audit investigatif adalah untuk mendeteksi penipuan dan kejahatan melalui pendekatan dan prosedur teknologi identifikasi dan deteksi. Ini sering digunakan dalam investigasi dan investigasi kriminal.

Audit investigatif menggunakan unsur-unsur seperti menghitung kerugian finansial pemerintah, menyelidiki hambatan-hambatan dalam kelancaran pembangunan, dan menyelidiki eskalasi. Untuk melakukan audit, seorang penyidik harus memahami akuntansi.

Tabel 1: Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	(Rahmayanti et al. 2022)	Dampak Penerapan Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif Terhadap Pendeteksian Fraud	Penelitian Ini mengukur Dampak Penerapan Akuntansi Forensik terhadap Pendeteksian Fraud	-
2	(Wiharti and Novita 2020)	Dampak Akuntansi Forensik Dan Audit Investigasi Dalam Mendeteksi Fraud PengadaanBarang/Jasa	Penelitian Ini mengukur Dampak Akuntansi Forensik dalam mendeteksi fraud Pengadaan Barang/Jasa	-
3	(Widiansih 2017)	Evaluasi Proses Pengungkapan Tindak Pidana Korupsi Melalui Proses Audit Investigatif (Studi Pada Kasus Pengadaan Iklan Layanan Masyarakat Biro Hukum Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta)	Penelitian Ini mengukur kemampuan Evaluasi Proses Pengungkapan Tindak Pidana melalui Proses Audit Investigatif	-
4	(Wiharti and Novita 2020)	Dampak Penerapan Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi dalam Mendeteksi Fraud Pengadaan Barang/Jasa	Penelitian ini mengukur Dampak Akuntansi Forensik dalam mendeteksi Fraud Pengadaan Barang/Jasa	-

Metode Penulisan

Metode penulisan makalah akademis ini adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian dasar yang menggunakan metode konfirmatori. Mengevaluasi hubungan dan pengaruh antara teori dan variabel secara offline dan di perpustakaan online seperti buku dan jurnal di Mendeley, Google Scholar, dan media online lainnya.

Penelitian kualitatif ini sebaiknya menggunakan tinjauan literatur yang konsisten dengan asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif agar tidak menimbulkan pertanyaan bagi peneliti. Salah satu alasan utama dilakukannya penelitian kualitatif adalah sifatnya yang eksploratif (Ali dan Limakrisna, 2013).

Pembahasan

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terlebih dahulu yang relevan makapembahasan artikel literature review ini dalam konsentri Audit Investigasi adalah:

1. Penerapan Akuntansi Forensik dapat Mengevaluasi Pengungkapan Tindak Pidana Fraud Pengadaan Barang dan Jasa (X1 terhadap Y1)

Penerapan akuntansi forensik memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pendeteksian kecurangan dalam pengadaan barang dan jasa. Hasil pengujian hipotesis ini sesuai dengan hipotesis penelitian ini. Penggunaan akuntansi forensik penting untuk mendeteksi kecurangan dalam pengadaan barang dan jasa. Hal ini membuktikan hipotesis x1 diterima. Artinya auditor merasa perlu untuk mempraktikkan akuntansi forensik, termasuk akuntansi forensik yang berkualitas tinggi, dan menerapkan standar akuntansi forensik pada bidang keahliannya. Mengintegrasikan akuntansi forensik ke dalam pengadaan barang dan jasa. Ini adalah kunci keberhasilan deteksi penipuan.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Okoye & Gbegi, 2013) yang menegaskan bahwa pengenalan akuntansi forensik mempunyai dampak signifikan dalam mengurangi kecurangan di sektor publik. Akuntansi forensik dapat digunakan untuk meningkatkan pencegahan dan deteksi penipuan di organisasi sektor publik. Selain penelitian yang telah dilakukan (Waworangi, 2014), hasil tersebut juga menunjukkan bahwa penerapan akuntansi forensik sangat diperlukan.

Pembangunan Ekonomi dan Keberlanjutan di Indonesia Ilmu forensik dapat digunakan untuk mengidentifikasi penyebab terjadinya kecurangan. Ada tiga jenis utama penipuan: korupsi, penggelapan, dan penipuan akuntansi. Ketiga jenis penipuan ini menimbulkan kerugian finansial bagi negara dan negara (Jumansyah, 2011).

2. Audit Investigasi dapat Mengevaluasi Pengungkapan Tindak Pidana Fraud Pengadaan Barang dan Jasa (X2 terhadap Y1)

Hasil uji hipotesis menunjukkan konsisten dengan hipotesis penelitian ini, sehingga penerapan uji kuesioner berpengaruh positif dan signifikan terhadap deteksi penipuan pembelian barang/jasa. Penerapan pengendalian investigasi penting untuk mendeteksi kecurangan dalam pengadaan barang dan jasa. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis X2 diterima. Hal ini mengharuskan pemeriksa forensik untuk melakukan audit investigatif yang mencakup penerapan keterampilan/keahlian forensik dan standar audit forensik, sehingga meningkatkan tingkat keberhasilan mereka dalam mendeteksi penipuan dalam pembelian barang dan jasa.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Mamahit, 2018) bahwa tujuan melakukan audit investigatif adalah untuk menunjukkan apakah kecurangan benar-benar terjadi. Investigasi harus menentukan apakah penipuan yang dijelaskan dalam rantai proses benar-benar terjadi, atau tidak terjadi penipuan. Selain itu, penelitian (Ardiansyah et al., 2016) menunjukkan bahwa audit investigatif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap deteksi kecurangan. Kemampuan investigasi tingkat lanjut meningkatkan akurasi deteksi penipuan.

3. Penerapan Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi dapat Mengevaluasi Pengungkapan Tindak Pidana Fraud Pengadaan Barang dan Jasa (X1, X2 terhadap Y).

Karena hasil pengujian hipotesis sesuai dengan hipotesis tulisan ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi forensik dalam audit forensik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan dalam audit pembelian barang dan jasa. Informasi tentang produk dan layanan.

Conceptual Framework

Berdasarkan rumusan masalah, karya teoritis, karya sebelumnya yang relevan, dan pembahasan pengaruh antar variabel, kerangka berpikir untuk artikel ini adalah sebagai berikut:

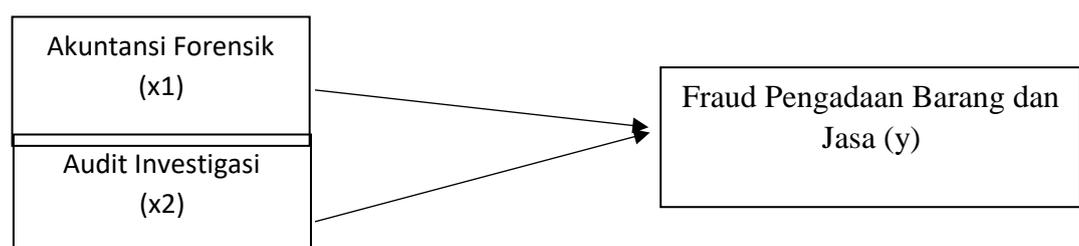


Figure 1: Conceptual Framework

Berdasarkan Gambar conceptual framework di atas, maka: Penerapan akuntansi forensik dan audit investigasi dapat berpengaruh terhadap mengevaluasi pengungkapan tindak pidana fraud pengadaan barang dan jasa

Kesimpulan

Berdasarkan teori, makalah, dan argumen terkait, hipotesis dapat dirumuskan untuk penelitian selanjutnya. Berdasarkan analisis dan pembahasan poin-poin sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan akuntansi forensik dan pengendalian ahli mempunyai pengaruh positif secara parsial namun signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Artinya semakin tinggi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam pengadaan barang dan jasa maka semakin baik pula penggunaan akuntansi forensik dan audit forensik. Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, dapat diambil kesimpulan dari percobaan yang telah dilakukan.

Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan akuntansi forensik mempunyai dampak yang signifikan terhadap pendeteksian penipuan terkait pembelian barang dan jasa. Oleh karena itu, penggunaan akuntansi forensik yang lebih baik akan berdampak positif pada pendeteksian kecurangan dalam pengadaan barang dan jasa sehingga meningkatkan tingkat keberhasilan. Audit forensik juga berdampak positif terhadap penjualan barang dan jasa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis menyarankan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan subjek uji dan responden. Kami mengharapkan hasil yang lebih baik dan peningkatan yang sesuai dalam populasi penelitian dan ukuran sampel. Selain penelitian serupa, faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pendeteksian penipuan pembelian barang dan jasa harus diselidiki. Selain kuesioner, alat penelitian juga menggunakan wawancara dan survei untuk memperoleh informasi yang lebih faktual guna meningkatkan kualitas informasi dan hasil. Hal ini akan memungkinkan peneliti untuk mengembangkan lebih banyak model indikator di masa depan. Aspek seperti akuntansi forensik, audit forensik atau faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya penipuan dalam pembelian barang dan jasa.

Bibliography

- Apa itu akuntansi forensik? (2020, December 3). Retrieved from <https://accounting.binus.ac.id/2020/12/03/apa-itu-akuntansi-forensik/>
- Mendeteksi, D., Fraud Pengadaan, and Barang Jasa. (2019). P-ISSN 2526-4440 e-ISSN 2086-3748, 10(November), 196–214.
- Rahmayanti, S., et al. (2022). 6290-19283-1-Pb, 1–11.
- Widianingsih, R. (2017). Tindak pidana korupsi melalui proses audit investigatif (Studi pada kasus pengadaan iklan layanan masyarakat Biro Hukum Pemerintah Provinsi Daerah Khusus ...). *Media Riset Akuntansi*, 87–102. Retrieved from http://journal.bakrie.ac.id/index.php/journal_MRA/article/view/1753
- Wiharti, R. R., & Novita, N. (2020). Dampak penerapan akuntansi forensik dan audit investigasi dalam mendeteksi fraud pengadaan barang/jasa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2), 115. Retrieved from https://money.kompas.com/read/2023/04/10/140841526/berbagai-kasus-fraud-membahayakan-ekonomi-indonesia?page=all#google_vignette